

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan simpulan dari saran hasil penelitian secara keseluruhan berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung. Adapun simpulan dan saran adalah sebagai berikut:

A. Simpulan.

Peningkatan Kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer melalui *Stroytelling* media Boneka tangan di kelas VII F SMP Pasundan 4 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan penelitian dengan *stroytelling* media boneka tangan dilakukan peneliti melalui langkah-langkah berikut ini, yaitu langkah pertama peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan format indikator dan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kepedulian peserta didik. Selanjutnya peneliti membuat rancangan kegiatan belajar mengajar dan format penilaian berupa catatan lapangan, lembar observasi aktivitas guru, lembar wawancara untuk guru dan siswa. Langkah keempat peneliti merancang metode pembelajaran yang digunakan yaitu *storytelling* media boneka tangan yang digunakan pada proses pembelajaran serta evaluasi. Pada tindakan siklus pertama hingga tindakan siklus ke tiga pada dasarnya adalah menggunakan metode pembelajaran pembelajaran yang sama yaitu *storytelling* media boneka tangan. Perbedaan dari ketiga siklus pada perbedaan materi dan strategi yang digunakan pada pelaksanaan siklus yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kesesuaian pada Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasar dan materi yang digunakan pada siklus tersebut. Tetapi secara umum dalam hal perencanaan ini guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan apa yang sudah seharusnya.

2. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kepedulian peserta didik di kelas VII F SMP Pasundan 4 Bandung dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan kegiatan sebagaimana yang telah dirancang pada perencanaan sebelumnya yang telah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Tahapan ini terdiri atas tahap kegiatan awal atau pendahuluan seperti pada pemberian motivasi dan pemberian apersepsi yang dilakukan dengan mengaitkan antara kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa dengan materi yang diajarkan kepada siswa dan mereview kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Tahapan berlanjut pada kegiatan ini dimulai dari pembagian kelompok dikelas, tingkat kemampuan siswa dalam menerima informasi serta kemampuan siswa dalam beradaptasi. Setelah itu, guru kemudian menginstruksikan tugas atau kegiatan sebagaimana yang tertulis pada lembar kerja siswa untuk siswa lakukan bersama kelompoknya, baik berupa wawancara, observasi, presentasi, maupun menyimpulkan hasil pencarian kelompok. Dalam kegiatan penutup, guru mengklarifikasi konsep yang masih kurang tepat yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dikelas dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya perihal materi yang belum jelas, kemudian siswa bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan dari pertemuan hari tersebut. Dalam tahap pelaksanaan ini terlihat bahwa guru sudah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan apa yang telah disusun dan dirancang dalam tahap perencanaan sebelumnya.
3. Terdapat beberapa kendala yang dialami dalam penerapan *storytelling* media boneka tangan, diantaranya: Pertama, metode yang digunakan guru masih terasa asing untuk siswa sehingga siswa membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan metode yang digunakan. Kedua, Kurangnya kedekatan antara guru dan siswa yang menyebabkan guru sulit untuk mengkondisikan kelas dan kelas menjadi tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung. Ketiga Sulitnya guru untuk membuat cerita menjadi menarik

bagi siswa, ekspresi, intonasi suara dan gimik yang dibawakan guru belum sepenuhnya mampu menarik perhatian siswa untuk dapat menikmati cerita. Keempat, Kurangnya mobilitas guru di dalam kelas sehingga kurang terkontrol baik saat bercerita maupun saat pembelajaran kelompok.

Upaya untuk mengatasi kendala yang muncul di dalam pembelajaran antara lain: pertama, Guru telah melakukan pengenalan metode *strotelling* kepada siswa sehingga siswa lebih mengenal metode yang digunakab guru, hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Kedua, guru telah melakukan pendekatan kepada siswa diluar jam pelajaran pembelajaran, pendekatan yang dilakukan guru bertujuan agar tidak ada lagi rasa canggung antara siswa dengan guru, ketiga, Guru lebih banyak belajar dalam melakukan mendongeng dan lebih mencari cerita yang menarik untuk *storytelling*. Kempat, guru lebih memonitoring siswa saat melakukan *storytelling*, dengan cara seperti itu siswa tidak kebingungan saat melakukan *storytelling*.

4. Hasil peningkatan kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer setelah melaksanakan *storytelling* dengan menggunakan media boneka tangan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penulis menyimpulkan kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer terlihat melalui beberapa siklus terlihat dari beberapa indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Kepedulian peserta didik dalam setiap siklus terlihat perbedaan kondisi peserta didik dalam setiap siklus yang terjadi. Dimana pada siklus satu kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer masih terlihat kurang, beberapa penilaian siswa masih tidak sesuai indikator yang diharapkan oleh peneliti, pada siklus dua baru terlihat peningkatan kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer siswa terlihat baik yang sesuai indikator yang diharapkan, sedangkan pada siklus tiga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan siklus dua. Berikut hasil presentase Penelitian Tindakan Kelas Kepedulian Peserta Didik terhadap

masalah sosial kontemporer, berlangsung tiga siklus dalam sembilan tindakan selama tiga bulan mulai awal maret hingga mei dengan perolehan hasil kesimpulan, bahwa pada siklus pertama memperoleh presentase 35,7% dengan kategori Cukup, sedangkan pada siklus dua memperoleh presentase 72,3% dengan kategori Baik, dan pada siklus tiga memperoleh presentase 80,3% dengan kategori Baik. Maka hasil menunjukkan keberhasilan penelitian terlihat pada siklus dua dan tiga dengan pertimbangan hasil penelitian diatas 70% sesuai diharapkan peneliti

B. Saran.

Berdasarkan pengalaman penelitian selama melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kepedulian peserta didik melalui *storytelling* media boneka tangan di kelas VII F SMP Pasudan 4 Bandung, terdapat beberapa poin yang menjadi rekomendasi dari peneliti kepada berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Sekolah.

Peneliti berharap melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti mengenai penerapan metode *storytelling* bermuatan berita masalah-masalah sosial kontemporer untuk meningkatkan kepedulian peserta didik ini dapat dijadikan salah satu pilihan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga lebih meningkatkan kepedulian peserta didik terutama dalam pembelajaran IPS dan mampu meningkatkan kemampuan kualitas dalam pembelajaran IPS khususnya di SMP Pasundan 4 Bandung. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan di sekolah perlu memperhatikan proses pembelajaran bukan hanya melihat hasil dari pembelajaran yang dapat dicapai, akan tetapi peneliti juga berharap pihak sekolah dapat memberikan dukungan sarana dan prasarana yang lebih baik.

2. Untuk Siswa

Siswa diharapkan selalu membiasakan diri dalam menerapkan sikap kepedulian baik kepada teman sebaya, orang tua, guru maupun masyarakat

luas. Selain itu siswa juga perlu membiasakan diri untuk menghargai orang lain, menghargai perbedaan, tidak membedakan teman dan saling menolong dalam kebaikan. Siswa juga diharapkan untuk terus menggali wawasan mengenai berita masalah-masalah sosial kontemporer.

3. Untuk Guru

Bagi Guru, Penerapan metode bercerita dengan membawakan cerita berita masalah-masalah sosial kontemporer untuk meningkatkan kepedulian peserta didik dapat dijadikan salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan pembelajaran di kelas.

4. Untuk Peneliti

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah penelitian yang sempurna, sehingga perlu adanya tindak lanjut. Yaitu agar penggunaan *storytelling* media boneka tangan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar yang tidak hanya untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer, melainkan untuk mengatasi permasalahan lain yang timbul dalam proses belajar mengajar. Selain itu hendaknya penelitian selanjutnya melalui *storytelling* media boneka tangan, dalam perbaikannya bisa melalui metode Eksperimen agar dapat menunjang keberhasilan pendidikan ke arah yang lebih baik, dan memperbaiki setiap kekurangan dalam setiap permasalahan dunia pendidikan.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat peneliti kemukakan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya dan secara khusus dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam mengembangkan peningkatan kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer melalui *storytelling* media boneka tangan dalam pembelajaran IPS.